

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian dalam Pembuatan Media Penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Safaruddin¹
Abdul Rais²
Suaedi³

¹²³ Universitas Cokroaminoto Palopo

safarmp@yahoo.co.id¹⁾

abdulrais@uncp.ac.id²⁾

suaedif@gmail.com³⁾

Kata Kunci: *peningkatan kapasitas, penyuluh pertanian, media penyuluhan*

Abstrak: Keberhasilan program pembangunan sektor pertanian sangat bergantung kepada peran penyuluh di lapangan melalui pendampingan dan pemberdayaan kepada petani. Penyuluh harus berinovasi menemukan cara-cara baru yang efektif, tidak hanya konvensional. Dorongan dan dukungan dalam bentuk informasi yang lebih banyak, pedoman praktek, dan penguatan yang membuat kemajuan mereka terintegrasi dengan kompetensi baru dalam kehidupan mereka sehari-hari. Materi penyuluhan yang disusun harus memenuhi prasyarat menguntungkan, sesuai dengan teknologi setempat, mudah dimengerti, mudah dicoba dalam skala kecil, dan cepat dapat dirasakan hasilnya. Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dengan sistem ceramah, curah pendapat dan praktek. Hasil dari pelatihan ini adalah para penyuluh pertanian sebanyak 30 orang yang berasal dari 2 BPP yakni BPP Bone-Bone dan BPP Tana Lili, mampu menyusun media penyuluhan berupa leaflet, brosur, panplet, stiker dan label, baik secara manual maupun secara elektronik dengan menggunakan sarana informasi teknologi (IT) berupa laptop yang diakses dengan internet. Media penyuluhan ini nantinya akan digunakan oleh para penyuluh pertanian sebagai media penyuluhan dan bahan ajar kepada kelompok tani agar para petani lebih terbangun kapabilitasnya dalam menerapkan teknologi usahatani sehingga bisa lebih efektif dalam berusaha tani dan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pendahuluan

Kementerian Pertanian terus berupaya mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia pada tahun 2045, bertepatan dengan seabad Indonesia merdeka. Untuk mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang handal yang dapat menjadi penggerak petani untuk dapat meningkatkan produktivitas padi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting, mengingat penyuluhan pertanian sendiri merupakan sistem pendidikan luar sekolah guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) petani. Diharapkan secara mandiri dapat mengelola unit usaha taninya dengan lebih baik dan menguntungkan sehingga mencapai pola hidup yang lebih layak dan sejahtera.

Dalam pelaksanaannya, Dosen sebagai penyelenggara kegiatan dituntut untuk menemukan permasalahan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dituntut untuk menyusun program kerja yang mampu memberikan solusi ataupun menyelesaikan masalah serta mengangkat potensi sesuai dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat (Suparman & Gita, 2021)

Soekartawi (1988) mengungkapkan bahwa suatu program penyuluhan telah memotivasi beberapa partisipan untuk mengubah perilaku atau memperbaiki praktek. Penyuluh memberikan tambahan informasi dan mendukung untuk membantu individu mengadopsi praktek terbaik. Penyuluh ditantang untuk membuat program yang berdampak bagi sejumlah klien untuk mengubah prakteknya, yang mendukung perubahan perilaku; menjadi lebih terlibat dengan individu; dan akan belajar bagaimana program yang akan datang diubah lebih efektif dalam mendorong adopsi. Menurut Atmodiwirio S. 2005, diperlukan usaha untuk memotivasi tiap partisipan, menjelaskan tahapan-tahapan dalam suatu proses, menyediakan sumberdaya, dan menyediakan waktu untuk “memulai” pada tiap tahap yang tidak cukup menjamin perubahan perilaku. Beberapa partisipan membutuhkan dorongan dan dukungan dalam bentuk informasi yang lebih banyak, pedoman praktek, dan penguatan yang membuat kemajuan mereka terintegrasi dengan kompetensi baru dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Fraenkel, J.R. 1993, persyaratan materi penyuluhan adalah menguntungkan, sesuai dengan teknologi setempat, mudah dimengerti, mudah dicoba dalam skala kecil, dan cepat dapat dirasakan hasilnya. Jenis materi meliputi teknologi (pemanfaatan, pelestarian dan rehabilitasi sumberdaya alam), dan materi pembinaan sikap mental untuk memupuk kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam. Kompetensi penyuluh memegang peranan penting dalam keefektifan kinerja.

Menurut Sumardjo (2008), kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri penyuluh yang menentukan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan. Dalam organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat dijadikan dasar bagi proses-proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing-masing level kualifikasi penyuluh. Merujuk pada karakteristik kompetensi menurut Lin Setyowati. 2015, terdapat lima karakteristik kompetensi penyuluh, yaitu: (1) "Motives," (2) "Traits," (3) "Self Concept," (4) "Knowledge," dan (5) "Skills." Untuk mengetahui keefektifan suatu program, apakah program tersebut sudah berjalan sesuai tujuan atau tidak diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian. Evaluasi yaitu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan. Semua program harus punya sistem evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan proses kontinu yang disamping mengukur hasil akhir juga dapat menjamin semua tahap kegiatan berjalan benar. Evaluasi dapat bersifat formal maupun informal tergantung dari: pentingnya program, ketersediaan tenaga kerja terlatih, dana, fasilitas dan waktu. Dengan mengevaluasi suatu program maka akan dapat menetapkan tujuan program secara jelas, dapat menunjukkan efektifitas program, kekuatan dan kelemahan program, memberikan pandangan kepada penyuluh.

Haslinda A, Mahyuddin MY. 2009, keberhasilan program pembangunan sektor pertanian, termasuk pangan dan hortikultura, bergantung kepada peran para penyuluh di lapangan melalui pendampingan dan pemberdayaan para petani. Penyuluh juga harus berinovasi menemukan cara-cara baru yang efektif, tidak hanya konvensional. Peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan mengingat teknologi dan teori untuk meningkatkan produksi pertanian mengalami perubahan sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesatnya sehingga masyarakat harus mengikuti perkembangan teknologi ini jika mereka tidak mau tertinggal. Mengikuti perkembangan teknologi ini juga berlaku dalam dunia bisnis, salah satunya dalam hal pemasaran produk. Konsep pemasaran menyatakan bahwa kunci untuk mencapai tujuan perusahaan adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar, sasarannya serta memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaingnya. Selain itu, dalam pemasaran produk harus lebih mempermudah pembeli dalam mengakses produk yang ditawarkan serta memberikan rasa aman.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, rumusan masalah kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana memberikan pemahaman dan pelatihan dalam peningkatan kapasitas penyuluh pertanian dalam pembuatan media penyuluhan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara Waktu pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022

Jadwal Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yang dilaksanakan mulai dari pukul 09.00 – 14.00 Wita. Pelatihan dilaksanakan di Aula BPP Bone-Bone.

Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan. Adapun tahapan yang dilakukan mulai dari tahap awal, persiapan, pelaksanaan, sampai dengan tahap akhir.

1. Tahapan awal : dilakukan dengan melakukan persuratan kepada mitra untuk difasilitasi tempat pelaksanaan dan inventarisasi kepesertaan
2. Tahapan persiapan : Setelah ada persetujuan dari mitra berupa kesiapan lokasi dan peserta, maka dilakukan persiapan berupa penetapan tim pelaksana, penyiapan materi dan sarana penunjang lainnya

3. Tahapan pelaksanaan : setelah ditentukan waktu pelaksanaan berdasarkan surat undangan yang dikirimkan ke pihak mitra, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan kepada penyuluh pertanian di Aula BPP Kecamatan Bone-Bone dengan metode ceramah, curah pendapat dan praktek dengan menggunakan sarana IT berupa laptop dan printer
4. Tahap akhir : Setelah semua tahapan kegiatan dilakukan maka pada akhir kegiatan dilakukan dengan membangun suatu komitmen bersama agar kegiatan ini terus dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lainnya dan ditutup dengan melakukan foto bersama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelatihan ini adalah para penyuluh pertanian sebanyak 30 orang yang berasal dari 2 BPP yakni BPP Bone-Bone dan BPP Tana Lili, mampu menyusun media penyuluhan berupa leaflet, brosur, panplet, stiker dan label, baik secara manual maupun secara elektronik dengan menggunakan sarana informasi teknologi (IT) berupa laptop yang diakseskan dengan internet. Media penyuluhan ini nantinya akan digunakan oleh para penyuluh pertanian sebagai media penyuluhan dan bahan ajar kepada kelompok tani agar para petani lebih terbangun kapabilitasnya dalam menerapkan teknologi usahatani sehingga bisa lebih efektif dalam berusaha tani dan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diikuti secara baik oleh penyuluh pertanian dan sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga kedepannya berharap masih dilaksanakan pelatihan-pelatihan selanjutnya yang lebih beragam sehingga pihak mitra dan pelaksana kegiatan khususnya insan kampus dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terkadang dijumpai beberapa kendala, yakni :

- a. dalam kegiatan pelatihan terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana penunjang seperti kondisi ruangan yang terbatas dan mebeleur yang masih standar
- b. dalam kegiatan pelatihan yang dikoneksikan dengan jaringan internet terkadang

mengalami gangguan, yang disebabkan oleh akses jaringan dengan signal lemah karena banyaknya jumlah pemakai

- c. penyuluh yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa peserta yang hadir tidak tepat waktu, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan tidak berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan
- d. dukungan dari perguruan tinggi tidak optimal terutama dalam penyiapan anggaran, sehingga kegiatan pelatihan ini dilakukan secara mandiri oleh pelaku

Dari beberapa kendala yang ditemui, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi secara internal utamanya oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, agar kedepannya dapat meminimalisir berbagai permasalahan yang diperkirakan muncul kembali.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh pihak akademisi merupakan kegiatan yang sifatnya turun setiap semester, sehingga kegiatan evaluasi juga akan terus dilakukan baik dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan juga pada tahapan pasca kegiatan.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan kepada penyuluh pertanian sangat tepat karena :

1. Penyuluh pertanian dapat menyusun media penyuluhan secara tepat, efektif dan efisien, baik secara manual maupun secara elektronik
2. Jenis media penyuluhan yang dapat disusun dengan baik oleh para penyuluh pertanian diantaranya leaflet, panplet, brosur, poster, stiker dan labelling yang dibuat dengan menggunakan laptop
3. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni ceramah, curah pendapat dan praktek langsung pembuatan media penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Atmodiwirio S. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Ardadizya Jaya, Jakarta
- Fraenkel, J.R. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill. Singapura.
- Haslinda A, Mahyuddin MY. 2009. The effectiveness of training in the public service. *Amer J Sci Res* 6 (1): 39-51.
- lin Setyowati. 2015. Keefektifan metode ceramah dalam pelatihan Pemandu Lapang SLPTT padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Lebak, Banten. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON Volume 1, Nomor 4, Juli 2015 ISSN: 2407- 8050 Halaman: 796-799*
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. Fifth Edition. New York: The Free Pr. 770
- Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti, *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti, Malang, 17-19 Juli 2019 Yogyakarta, 4-6 Juli 2018* 365
- Sudirman. 2007. Model Pelatihan Keterampilan Usaha Terpadu bagi Petani Sebagai Upaya Alih Komoditas Studi pada Petani Penggarap Lahan Perhutani di Desa Suntenjaya, Kabupaten Bandung. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo, 2008. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suparman, Gita Srihidayati, Asman & Muhammad Fitra. 2021. Penyemprotan Disinfektan untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 pada Desa Bassiang. *Abdimas Langkanae: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 2, Tahun 2021*